

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Kasus Kenakalan Remaja Yang Sering Terjadi Di SMA X Gresik

Bentuk perilaku kenakalan remaja yang banyak terjadi di SMA X Gresik adalah membolos, meninggalkan pelajaran, dan merokok. Subyek satu dan subyek dua keduanya termasuk dalam kategori anak yang melakukan kenakalan remaja karena keduanya sering membolos bahkan membuat surat sakit palsu untuk menutupi perilaku membolosnya. Subyek kedua bahkan pernah membohongi orang tuanya untuk menutupi perilaku membolosnya.

2. Penyebab kenakalan remaja yang terjadi di SMA X Gresik

Kenakalan remaja yang terjadi di SMA X Gresik memiliki latar belakang yang bervariasi. Penyebab kenakalan remaja kebanyakan berasal dari luar sekolah kemudian perilakunya tampak ketika siswa ada di sekolah. Faktor dari luar sekolah seperti, terjebak dalam pergaulan bebas, kurangnya pengawasan orang tua, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang bermasalah juga dapat memicu penyebab kenakalan remaja. Pada kasus subyek pertama, subyek adalah anak pertama dimana anak terlalu dimanja dan dituruti permintaannya meskipun salah. Subyek kedua adalah seorang anak bungsu yang juga dimanja

sehingga orang tua selalu berpikir positif pada anak sampai tidak sadar bahwa anak membohongi orang tua.

3. Alasan yang Melatarbelakangi Siswa Melakukan Kenakalan Remaja?

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua subyek dapat diketahui bahwa alasan subyek pertama membolos adalah karena kelelahan setelah mengikuti *touring* ke luar kota dan begadang, dan merasa membutuhkan waktu untuk istirahat, hanya saja perilakunya ini cukup sering terjadi sehingga menimbulkan masalah seperti, sering membolos, ketinggalan pelajaran, dan pada akhirnya mengakibatkan menurunnya prestasi akademik.

Sedangkan subyek kedua beralasan membolos karena takut pelajaran matematika, namun setelah dilakukan konseling diketahui bahwa masalah utamanya adalah bahwa subyek mempunyai masalah dalam bersosialisasi dengan teman-teman di kelasnya. Subyek kesulitan membangun pola komunikasi yang baik dengan teman-temannya, dan subyek memiliki persepsi bahwa teman-temannya membenci dirinya, sehingga timbul rasa tidak percaya diri. Akibatnya subyek cenderung menarik diri dari pergaulan. Tidak ada teman yang bisa membantunya dalam tugas matematika yang memang kurang dikuasai subyek, sehingga subyek memutuskan untuk membolos dengan membuat surat sakit palsu untuk menutupi kebohongannya.

4. Bentuk Penerapan Nilai Islam Pada Siswa

Penerapan nilai-nilai Islam pada siswa di SMA X Gresik berupa guru-guru selalu membiasakan datang lebih awal dari siswa yang bertujuan untuk menyambut

siswa. Siswa yang datang kemudian salim dengan guru-guru. Hal ini menumbuhkan sikap sopan dan santun siswa kepada guru.

Bentuk penerapan nilai Islam sederhana yang diterapkan oleh siswa adalah setiap hendak masuk ke dalam ruang guru setiap siswa selalu mengucapkan salam.

SMA X Gresik juga memiliki beberapa kegiatan keagamaan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa diantaranya :

1. Baca al-qur'an setiap pagi
2. Do'a di kelas masing-masing
3. Sholat dhuha berjama'ah yang bergantian tiap kelas
4. Sholat dzuhur berjama'ah
5. Ziarah keliling ke makam :
 - a. Maulana malik Ibrahim
 - b. Syech abu bakar assegaf
 - c. Raden santri
 - d. Nyai ageng pinatih
6. Khataman Al-Qur'am
7. Khotmil Qur'an
8. Sholawat
9. Istighotsah
10. Peringatan Isro' Mi'roj
11. Peringatan Maulid nabi Muhammad SAW

Dalam menjalankan kegiatan keagamaan di sekolah subyek pertama kurang berminat dan lebih suka mengikuti kegiatan sejenis tapi yang diadakan di tempat tinggalnya, hal ini sesuai pengakuan subyek yang lebih sering berbicara dan bersenda gurau dengan teman-temannya dan melakukan kegiatan lain saat mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Secara umum subyek kurang aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Jika di rumah justru subyek hanya shalat maghrib dan kadang tidak shalat walaupun orang tuanya sudah mengingatkan berulang kali. Selama di rumah subyek diajarkan nilai-nilai Islam berupa kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab.

Sedangkan subyek kedua mengaku cukup berminat dan aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah dan dirumah subyek juga berusaha shalat lima waktu walaupun lebih sering tidak shalat subuh. Nilai-nilai Islam yang di dapatkan subyek di rumah adalah kejujuran, kedisiplinan, dan kesopanan dalam menutup aurat.

5. Cara Penanganan Siswa Yang Melakukan Kenakalan Di SMA X Gresik

Peran setiap bagian dalam penanganan siswa yang melakukan pelanggaran

1. Guru BK : Siswa yang melakukan pelanggaran misalnya ; tidak masuk tanpa keterangan yang jelas akan diarahkan ke BK (Bimbingan Konseling). Hukuman yang biasa diberikan kepada siswa yang membolos sesuai dengan pengakuan subyek satu adalah diberi tugas menulis kalimat “saya berjanji

tidak akan membolos lagi” sebanyak ratusan kalimat. Apabila siswa yang bersangkutan sudah bisa mengubah perilaku membolosnya, penanganan akan dihentikan dan cukup pada penanganan BK saja.

2. Seksi Kedisiplinan : melakukan razia HP, pemeriksaan atribut sekolah, memberikan sanksi pada anak yang datang terlambat, dan hal-hal yang berhubungan dengan kedisiplinan
3. Klinik Agama : apabila pelanggaran yang dilakukan siswa sudah melebihi batas poin pelanggaran, atau melakukan pelanggaran yang termasuk dalam kategori berat maka akan diberlakukan skorsing. Misalnya : skorsing selama tiga hari. Tapi siswa tetap diwajibkan datang ke sekolah mulai jam 8 pagi untuk diberikan kegiatan kerohanian seperti ; disuruh mengaji, sholat, dzikir dan lain sebagainya yang bertujuan untuk menyentuh sisi rohani dari siswa agar menyadari kesalahannya dan timbul keinginan untuk mengubah perilaku buruknya.

B. Saran

1. Bagi Siswa
 - a) Sebaiknya siswa mengkomunikasikan masalah dan kendala yang dihadapi selama sekolah kepada guru BK, agar tidak terjadi kasus membolos untuk menghindari masalah di sekolah.
 - b) Siswa sebaiknya lebih bijak dalam menggunakan surat sakit. Jangan membuat surat sakit fiktif untuk menutupi perilaku membolos.

- c) Diharapkan untuk bisa lebih meningkatkan minatnya mengikuti kegiatan keagamaan, karena bisa membentengi diri dari perilaku yang menyimpang.

2. Bagi Sekolah

- a) Sebaiknya sekolah mengevaluasi sistem absensi sholat karena rawan kecurangan.
- b) Adanya forum komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua siswa agar pengawasan anak bisa dua dari arah yaitu di sekolah dan di rumah.

3. Bagi Guru BK

- a) Sebaiknya guru BK melakukan terapi dan konseling yang mendalam untuk mengubah perilaku siswa yang suka membolos.
- b) Sebaiknya guru BK menjalin pola komunikasi dari hati ke hati dengan para siswa yang bermasalah agar siswa tidak takut untuk menceritakan permasalahan sebenarnya pada guru BK.
- c) Guru BK sebaiknya bekerja sama dengan wali kelas untuk mengoptimalkan fungsi pengawasan kepada siswa.

4. Bagi Orang tua

- a) Orang tua sebaiknya bersikap lebih tegas kepada anak dengan cara membatasi aktivitas anak yang dapat menimbulkan perilaku kenakalan berupa membolos.

- b) Orang tua sebaiknya mengkomunikasikan kendala dalam mengatasi anak yang membolos kepada guru BK, sehingga bisa ditemukan solusi bersama dalam mengatasinya.
- c) Orang tua sebaiknya memberikan benteng keagamaan yang baik, dengan cara meningkatkan peran dalam mendorong anak untuk menjalankan ibadah sesuai dengan tuntunan agama.